

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang bagi masyarakat membutuhkannya. Selain itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang dan memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya (Kasmir, 2012: 24). Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Di Indonesia telah berkembang lembaga keuangan bank konvensional dan lembaga keuangan bank syariah. Dimana perbedaan dari kedua jenis bank ini adalah dalam hal penentuan harga, baik untuk harga jual maupun harga beli. Dalam bank konvensional penentuan harga selalu didasarkan kepada bunga, sedangkan dalam bank syariah didasarkan pada konsep islam, yaitu kerja sama dalam bagi hasil, baik untung maupun rugi (Sudarsono, 2008).

Pada umumnya yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah (Sudarsono, 2012: 29). Konsep perbankan syariah adalah hal yang baru dalam dunia perbankan di Indonesia, terutama apabila di bandingkan dengan penerapan konsep perbankan konvensional. Konsep perbankan syariah sendiri di Indonesia mulai diperkenalkan dengan mulai beroperasinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992. Bank Muamalat menjadi bank umum syariah pertama di Indonesia. Dalam operasinya Bank Muamalat memiliki beberapa produk perbankan yang biasanya juga oleh perbankan syariah lainnya, diantaranya adalah produk penghimpunan dana, produk penyaluran dana, produk jasa perbankan.

Masyarakat pada Bank Muamalat bisa mendapatkan dana untuk memenuhi kebutuhannya melalui pembiayaan produktif maupun pembiayaan konsumtif. Pembiayaan produktif yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi. Sedangkan pembiayaan konsumtif adalah pembiayaan yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua hal yaitu pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi. Pembiayaan modal kerja yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi, baik secara kuantitatif yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif yaitu peningkatan

kualitas atau mutu hasil produksi dan untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang. Sedangkan pembiayaan investasi adalah untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu (Antonio, 2001).

Untuk mengetahui bank mensejahterakan nasabah adalah melalui pembiayaan produktif dan kinerja karyawan bagi usaha menengah ke bawah. Dengan demikian kita dapat mengetahui apakah nasabah yang menggunakan Bank Muamalat ini, usaha mereka semakin meningkat dan dapat membantu usahanya semakin maju dengan produk yang telah diberikan atau ditawarkan oleh Bank Muamalat. Suatu perusahaan yang bergerak di bidang apapun akan dikatakan berhasil apabila perusahaan tersebut dapat memberikan sesuatu kegiatan pembelian dan atau penggunaan jasa yang sesuai dengan keinginan kebutuhan nasabah sehingga mereka merasa puas dengan pelayanan dari perusahaan tersebut, dan akan mengakibatkan peningkatan terhadap pendapatan (Chorida, 2010).

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pula pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi dan yang perlu diingat lagi, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan. Tanpa pendapatan tidak ada laba, tanpa laba, maka

tidak ada perusahaan. Hal ini tentu saja tidak mungkin terlepas dari pengaruh pendapatan dari hasil operasi perusahaan.

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi Rustam (2002: 1 dalam Sari, 2011: 33).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Wildi yang merupakan salah satu karyawan dari Bank Muamalat Cabang Gorontalo dimana terdapat beberapa unit usaha pembiayaan yang ada di Bank Muamalat yaitu pembiayaan konsumtif dan pembiayaan produktif. Pembiayaan produktif yang meliputi pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi. Jumlah nasabah pembiayaan pada Bank Muamalat Cabang Gorontalo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Jumlah Nasabah Pembiayaan

No	Jenis Pembiayaan	Jumlah
1.	Produktif	1056
2.	Konsumtif	4058

Sumber: Bank Muamalat Cabang Gorontalo, 2014

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah nasabah pembiayaan konsumtif lebih banyak jumlahnya dari pada pembiayaan produktif. Dengan perbandingan jumlah nasabah yang ada peneliti memilih pembiayaan produktif karena jumlah nasabahnya lebih rendah dibandingkan dengan pembiayaan konsumtif. Selain itu pembiayaan produktif di khususkan untuk penambahan modal usaha sedangkan pembiayaan konsumtif untuk kebutuhan rumah tangga.

Nasabah pembiayaan produktif Bank Muamalat Cabang Gorontalo terbagi atas beberapa wilayah yaitu di wilayah Kota Gorontalo, Limboto, Kwandang, Boalemo dan Marisa. Nasabah pembiayaan produktif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2: Nasabah Pembiayaan Produktif Bank Muamalat Cabang Gorontalo

Nama Wilayah	Jumlah	Presentase
1. Kota Gorontalo	841	80%
2. Limboto	124	12%
3. Kwandang	35	3%
4. Boalemo	32	3%
5. Marisa	24	2%
Jumlah	1056	100%

Sumber: Bank Muamalat Cabang Gorontalo, 2014

Dilihat dari tabel di atas jumlah nasabah pada wilayah Kota Gorontalo berjumlah 841 nasabah dengan presentase 80%, wilayah Limboto berjumlah 124 nasabah dengan presentase 12%, wilayah Kwandang berjumlah 35

nasabah dengan presentase 3%, wilayah Boalemo berjumlah 32 nasabah dengan presentase 3% dan wilayah Marisa berjumlah 24 nasabah dengan presentase 2%. Jumlah nasabah Bank Muamalat di wilayah Kota Gorontalo lebih banyak karena sebagaimana dijelaskan pak wildi bahwa Bank Muamalat di Kota Gorontalo adalah Bank Muamalat yang pertama didirikan di propinsi Gorontalo yaitu Bank Muamalat Cabang Gorontalo sedangkan Bank Muamalat di wilayah Limboto, Kwandang, Boalemo dan Marisa merupakan unit pembantu yang belum lama didirikan.

Untuk melengkapi data dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara awal pada narasumber atau nasabah pembiayaan produktif pada Bank Muamalat Cabang Gorontalo dimana nasabah menjelaskan dengan adanya pembiayaan produktif usaha yang ia jalankan beberapa tahun ini mengalami peningkatan. Dengan adanya bantuan modal ini sangatlah membantu di dalam mengatasi masalah permodalan yang mereka hadapi. Namun dalam mendapatkan pembiayaan ini tidaklah mudah karena harus menyelesaikan beberapa prosedur dan menunggu beberapa bulan untuk pencairan dananya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembiayaan produktif pada Bank Muamalat Cabang Gorontalo berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah. Penjelasan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2009) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Pembiayaan Produktif

Terhadap Peningkatan UMKM Nasabah Pada BRI Syariah Cabang Yogyakarta”, dimana hasil penelitiannya mengungkapkan pembiayaan produktif yang diberikan BRI Syariah yaitu pembiayaan modal kerja *musyarakah*, dan pembiayaan modal kerja *mudharabah*, serta pembiayaan investasi *murabahah* dan pembiayaan investasi *istishna*. Berdasar analisis korelasi spearman menunjukkan bahwa pembiayaan produktif berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan UMKM.

Nasabah juga menjelaskan bahwa pembiayaan produktif tidak berpengaruh pada peningkatan pendapatan usaha nasabah. Hal ini diakibatkan ia kekurangan modal untuk mengembangkan usahanya, dan setelah mendapatkan dana dari Bank Muamalat Cabang Gorontalo usaha yang ia jalankan sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan pendapatannya hasilnya sama belum mengalami peningkatan. Selain itu nasabah juga menjelaskan bahwa pendapatan meningkat bukan hanya dari besarnya modal yang dimiliki namun bagaimana hasil kinerja pegawai dan bagaimana kita mengelola usaha yang dijalankan.

Penjelasan di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2008) dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Produktif Pegadaian Syariah Terhadap Pendapatan Nasabah (Studi kasus pada Pegadaian Syariah Cabang Pondok Aren)”, dimana dalam penelitian tersebut ditemukan tidak adanya pengaruh signifikan antara pembiayaan produktif dan pendapatan nasabah. Peningkatan pendapatan nasabah pada pegadaian syariah Pondok

Aren, ternyata tidak hanya berasal dari pembiayaan produktif yang telah diberikan oleh pegadaian syariah, tetapi juga banyak dari berbagai faktor lain yang lebih mempengaruhi peningkatan pendapatan diluar pembiayaan produktif termasuk modal usaha.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Produktif Pada Bank Muamalat Cabang Gorontalo Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Nasabah Di Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Kurangnya dana untuk pengembangan usaha
2. Sulitnya mendapatkan dana, untuk mendapatkan pembiayaan ini tidaklah mudah karena harus menyelesaikan beberapa prosedur dan menunggu beberapa bulan untuk pencairan dananya.
3. usaha yang dijalankan sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan produktif pendapatannya hasilnya sama belum mengalami peningkatan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pembiayaan produktif pada Bank

Muamalat Cabang Gorontalo berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui pengaruh pembiayaan produktif pada Bank Muamalat Cabang Gorontalo terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah di Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara teoritis yaitu sebagai pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya akuntansi syariah. Disamping itu diharapkan pula sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan informasi bagi pihak yang berkepentingan untuk mengkaji masalah yang sama.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan secara praktis dari penelitian ini adalah sebagai sumbangan pemikiran dan masukan kepada pimpinan Bank Muamalat Cabang Gorontalo untuk dapat mengambil keputusan dalam memberikan pembiayaan.